

RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Profil Politisi Wanita: Studi Tentang Latar Belakang, Sikap, Aspirasi, dan Orientasi Politik Anggota Legislatif Wanita
 Peneliti : Kacung Marijan
 Sumber Biaya : The Toyota Foundation Tahun 1993/1994

Penelitian ini diilhami oleh suatu realitas adanya perubahan peran wanita, dari hanya di sektor domestik menjadi berperan di sektor publik dan domestik. Bersamaan dengan itu, terdapat pula gejala semakin banyaknya wanita yang terlibat di dalam bidang politik. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk memahami gejala itu secara menyeluruh, melainkan hanya terfokus pada upaya untuk memperoleh gambaran tentang latar belakang, sikap, aspirasi dan orientasi politik anggota legislatif wanita.

Penelitian ini mengambil lokasi di kota Surabaya, Malang dan Jember. Ketiganya diambil secara *purposive*, dengan dasar pertimbangan bahwa ketiganya merupakan kota besar di Jawa Timur, yang diasumsikan banyak politisi wanita yang bertempat tinggal di ketiganya. Populasi penelitian adalah para politisi wanita yang sedang dan pernah menjadi anggota legislatif, baik anggota DPR Pusat, DPRD Tingkat I maupun DPRD Tingkat II yang berasal dari Surabaya, Malang dan Jember. Sementara itu jumlah sampel yang diwawancarai sebanyak 50 responden dengan menggunakan tehnik *random sampling*.

Beberapa temuan di dalam penelitian ini adalah seperti berikut. Para wanita itu mulai tertarik dalam bidang politik menjelang dan sesudah dewasa. Kenyataan demikian bisa terjadi setelah para wanita itu sudah cukup memperoleh sosialisasi, di samping sudah cukup memiliki keberanian untuk memahami masalah-masalah politik. Hal ini juga berkorelasi tentang kapan para wanita itu terjun ke panggung politik. Pada umumnya, mereka terjun di dalam panggung politik setelah menginjak dewasa pula, atau rata-rata berumur di atas 35 tahun.

Meskipun mereka tertarik dan terjun di panggung politik ketika sudah menginjak dewasa, tetapi kehidupan berorganisasi bukanlah hal yang baru bagi para politisi wanita itu. Ketika masih sekolah atau kuliah para responden mengaku bahwa diri mereka merupakan aktivis di masing-masing sekolah dan perguruan tingginya.

Ketika terjun di panggung politik, motivasi yang dipakai tidak jauh berbeda dengan para politisi pada umumnya,

termasuk politisi pria. Secara ideal, mereka ingin memperjuangkan kepentingan-kepentingan umum.

Para politisi wanita pada umumnya memiliki toleransi yang cukup tinggi terhadap perbedaan pendapat. Dalam menghadapi berbagai masalah politik, terutama dalam menyelesaikan perbedaan pendapat dan masalah-masalah yang muncul di dalam masyarakat, pada umumnya responden bersikap akomodatif. Begitu pula dalam menyelesaikan masalah-masalah internasional. Mereka tidak menganut nilai mutlak untuk menyelesaikan berbagai masalah. Mereka bisa berdialog, bermusyawarah dengan kelompok lain yang berbeda pendapat.

Sementara itu, ada beberapa masalah penting yang menurut politisi wanita hendaknya segera ditangani. Pemberantasan kemiskinan merupakan harapan bagi responden untuk segera ditangani, di samping masalah-masalah lain seperti ketenagakerjaan dan kesenjangan sosial. Uniknya, tidak banyak responden yang memperlakukan masalah demokratisasi sebagai prioritas program yang harus diselesaikan dalam waktu mendesak. Relitas demikian diduga disebabkan, sebagian besar mereka merupakan anggota legislatif dari Golkar.

Orientasi responden terhadap komponen-komponen sistem politik pada umumnya menunjukkan adanya keprihatinan yang mendalam. Artinya, mereka menilai bahwa komponen-komponen sistem politik, DPR/DPRD misalnya, belum menjalankan fungsinya secara baik. Di pihak lain, sebagian dari para responden sendiri merasa tidak mampu terlibat di dalam proses-proses politik, meskipun secara umum mereka yakin bahwa para wanita sekarang ini memiliki kemampuan dalam proses-proses politik, termasuk memiliki kemampuan untuk menduduki jabatan-jabatan politik.